

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TOILET TRAINING
DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN DIAPER ANAK PADA
IBU YANG MEMPUNYAI ANAK USIA TODDLER DI
KAMPUNG NGADIMULYO PAKUNCEN WIROBRAJAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan di
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:
MUHAMMAD ARISY DEKY PRABOWO
201210201046**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS
ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TOILET TRAINING
DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN DIAPER ANAK PADA
IBU YANG MEMPUNYAI ANAK USIA TODDLER DI
KAMPUNG NGADIMULYO PAKUNCEN WIROBRAJAN
YOGYAKARTA**

**ASSOCIATION BETWEEN TOILET TRAINING KNOWLEDGE
AND DIAPER USE BEHAVIORS IN MOTHERS WITH
TODDLERS AT KAMPUNG NGADIMULYO
PAKUNCEN WIROBRAJAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

**MUHAMMAD ARISY DEKY PRABOWO
201210201046**

Telah Disetujui pada tanggal : 27 Agustus 2016



Pembimbing



Ery Khusnal, MNS.

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TOILET TRAINING DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN DIAPER ANAK PADA IBU YANG MEMPUNYAI ANAK USIA TODDLER DI KAMPUNG NGADIMULYO PAKUNCEN WIROBRAJAN YOGYAKARTA

ASSOCIATION BETWEEN TOILET TRAINING KNOWLEDGE AND DIAPER USE BEHAVIORS IN MOTHERS WITH TODDLERS AT KAMPUNG NGADIMULYO PAKUNCEN WIROBRAJAN YOGYAKARTA

Muhammad Arisy Deky Prabowo, Ery Khusnal
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Email: dekyprabowo@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan tentang *toilet training* dengan perilaku penggunaan *diaper* anak pada ibu yang mempunyai anak usia *toddler* di Kampung Ngadimulyo Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta. Metode penelitian korelasional dengan rancangan pendekatan *cross sectional*. Penelitian melibatkan 34 ibu dengan anak usia *toddlers* yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan *spearman rank*. Analisis *spearman rank* menunjukkan pada taraf signifikansi $p = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,714$ sehingga $p > 0,05$. Hasil penelitian menyimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *toilet training* dengan perilaku penggunaan *diaper* anak pada ibu yang mempunyai anak usia *toddler* di Kampung Ngadimulyo Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta.

Kata Kunci : pengetahuan, *toilet training*, *toddler*, perilaku penggunaan *diaper*

Abstract : This research aim is to analyzed the association between toilet training knowledge and diaper use behaviors in mother with toddlers at Kampung Ngadimulyo Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta. Correlation study with cross sectional approach design used in this research. Respondent consisted of 34 mothers with toddlers and were taken by simple random sampling. Data collected by questionnaire and analyzed by spearman rank. Spearman rank analysis showed that at $p = 0,05$, $p = 0,714$ values obtained, so $p > 0,05$. Toilet training knowledge and diapers use behaviors had no significant relationship in mother with toddlers at Kampung Ngadimulyo Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta.

Keywords : knowledge, toilet training, toddler, diaper use behaviors

LATAR BELAKANG

Orang tua terutama ibu sangat berperan penting dalam perkembangan anak karena dalam masa pembentukan kepribadian anak akan menentukan bagaimana anak akan menapaki tahap perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami banyak konflik dan hambatan pada usia *toddler* (1-3 tahun) akan memunculkan masalah pada tahap perkembangan selanjutnya (Nuryanti, 2008).

Pada anak usia 1-3 tahun atau *toddler* salah satu hambatannya yaitu pelatihan *toilet training* (Nursalam dkk, 2008). Pelatihan *toilet training* adalah hal yang penting untuk ibu berikan kepada anak maka dari itu ibu harus melatih anak pelatihan penggunaan *toilet training*, dalam hal ini ibu harus memahami keadaan anak terutama dalam *toilet training* (Warner, 2006)

Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki seorang ibu karena hal ini akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak. Melatih *toilet training* pada anak membutuhkan waktu dan kesabaran, hal tersebut memungkinkan sebagian orang tua memilih menggunakan *diapers* supaya lebih efisien (Febrida, 2011).

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta

penduduk Indonesia dan menurut survey kesehatan rumah tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (menggompol) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak (Ribat, 2003 dalam Pusparini, 2010).

Dewasa ini banyak ibu yang membiasakan anak memakai *diaper* karena hanya melihat dari sudut pandang kepraktisan dan kenyamanan. Semakin majunya zaman juga membuat banyak ibu yang cenderung memakaikan *diapers* pada anaknya dengan alasan karena sibuk bekerja, praktis, tidak repot, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian di Inggris terdapat 45% anak masih menggunakan *diaper* di usia *toddler* meskipun dalam waktu singkat. 17% harus memulai proses *toilet training* lagi minimal sekali untuk tidak menggunakan *diapers*, 17% harus memulai lagi setelah lebih dua kali, dan 35% harus memulai berkali-kali (Warner, 2006).

Anak usia 1-3 tahun yang terbiasa memakai *diaper* dari kecil mengalami keterlambatan jika dibandingkan anak yang tidak memakai *diaper* ketika berhadapan pada tuntutan lingkungan yang mengharuskan anak untuk mampu mengeluarkan sisa makanan dan minuman ditempat yang semestinya yaitu toilet. Keterlambatan tersebut dapat

berdampak panjang hingga dewasa apabila tidak segera ditangani (Punky, 2005).

Pemakaian *diaper* pada anak seharusnya dihentikan pada saat anak berusia 2 tahun karena *diaper* membuat anak tidak terlatih mengendalikan kapan saatnya BAK atau BAB. Para peneliti menyarankan orang tua mendidik anak agar terbiasa untuk BAK/BAB saat anak berusia 18 bulan (Asti, 2006).

Penelitian yang berhubungan dengan perilaku penggunaan *diapers* sudah banyak dilakukan. Perilaku penggunaan *diapers* yang dihubungkan dengan berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan, peran ibu, frekuensi lama penggunaan *diapers* dan pola asuh orang tua sudah ada yang meneliti, namun penelitian yang meneliti tentang perilaku penggunaan *diaper* yang dihubungkan dengan pengetahuan tentang *toilet training* masih sedikit yang dilaporkan dalam jurnal maupun karya ilmiah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November di kampung Ngadimulyo pakuncen Wirobrajan Yogyakarta dari 50 anak terdapat 25 anak berusia 1-3 tahun menggunakan *diapers*. Hasil wawancara dengan menemukan 3 dari 5 ibu mengatakan tahu cara melatih anak BAB dan BAK tapi tidak sempat mengajarkan anak BAB dan BAK di

toilet karena kesibukan dan cenderung memakaikan *diapers* karena praktis dan tidak repot. Sedangkan 2 ibu lainnya kurang mengerti cara melatih anak BAB dan BAK yang baik dan benar.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis berkeinginan untuk meneliti Hubungan Pengetahuan Tentang *Toilet Training* Dengan Perilaku Penggunaan *Diapers* Anak Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Usia *Toddler* di Kampung Ngadimulyo Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Metode studi korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengetahuan dan perilaku penggunaan *diaper* diukur dengan kuesioner. Responden diambil dengan teknik *simple random sampling*.

HASIL PENELITIAN

Profil Kampung Ngadimulyo, Pakuncen, Wirobrajan, Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan di Kampung Ngadimulyo yang berada di wilayah Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta. Kampung Ngadimulyo berada di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan dan juga telah memiliki layanan posyandu anak.

Program posyandu anak sayangnya hanya terfokus pada penimbangan berat badan, peningkatan gizi dan cakupan status imunisasi. *Toilet training* belum termasuk dalam program promosi kesehatan karena masih dipandang sebagai wilayah internal *parenting*.

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia ibu	24-29 tahun	20	58,8
	30-35 tahun	14	41,2
Pendidikan ibu	SMA	31	91,1
	D3	1	2,9
	S1	2	5,8
Pekerjaan ibu	Buruh	1	2,9
	PNS	1	2,9
	Karyawan	9	26,4
	IRT	21	61,7
	Wiraswasta	2	5,8
Usia anak	1-1,5 tahun	8	23,5
	2-3 tahun	26	76,4
Jenis kelamin anak	Perempuan	15	44,1
	Laki-laki	19	55,9
Kedudukan anak	Anak pertama	23	67,7
	Anak kedua	9	26,5
	Anak ketiga	2	5,9
Pendapatan per bulan	<1,5 juta	18	52,9
	1,5-2 juta	10	29,4
	>2 juta	5	17,7
Jawaban (n)		34	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki karakteristik

yang dominan yaitu berusia 24-29 tahun (58,8%), berpendidikan SMA (91,1%), berprofesi sebagai IRT (61,7%) dan

berpendapatan per bulan di bawah 1,5 juta rupiah (52,9%). Sementara itu sebagian besar anak responden memiliki karakteristik dominan yaitu berusia 2-3

Pengetahuan *Toilet Training* Pada Ibu yang Mempunyai Anak Usia *Toddler*

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan *Toilet Training* Ibu

Pengetahuan TT	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	21	61,8
Cukup	13	38,2
Kurang	0	0
Jawaban (n)	34	100

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan *toilet training* yang baik (61,8%). Tidak ada responden yang diketahui memiliki pengetahuan *toilet training* yang kurang.

Tabel 4.3 Deskripsi Pengetahuan *Toilet Training* (TT) Ibu

No	Pernyataan	Persentase (%)	
		Benar	Salah
1	TT adalah cara buang air besar dan buang air kecil	94,1	5,9
2	Kesiapan fisik, mental, psikologis dan orang tua merupakan faktor yang mendukung TT pada anak.	88,2	11,8
3	Menjelaskan pada anak tentang TT merupakan hal yang harus diperhatikan.	100	0
4	Anak kurang bersih merupakan dampak fisik apabila anak tidak dilatih TT.	85,3	14,7
5	Ketika anak meminta atau memberi tahu ingin buang air kecil atau buang air besar, kita membawanya ke toilet untuk buang air besar atau buang air kecil.	97,1	2,9
6	Melatih anak TT dapat membentuk perilaku hidup bersih pada anak	85,3	14,7
7	Anak mampu berkomunikasi merupakan kesiapan mental anak dalam melakukan TT	85,3	14,7
8	Memberi pujian pada anak saat berhasil melakukan TT merupakan bentuk penghargaan orang tua terhadap anak.	85,3	14,7
9	Pendidikan dan pengetahuan ibu mempengaruhi keberhasilan TT pada anak.	70,6	29,4
10	Bersikap keras memberikan dampak pada kegagalan TT dan psikologis anak.	38,2	61,8
11	Mengontrol buang air besar dan air kecil dapat dilakukan dengan cara mendorong anak ke toilet apabila ingin buang air.	38,2	61,8
12	Anak mudah marah merupakan dampak dari kegagalan TT pada anak	32,4	67,6

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden hanya ada secara umum sebagian besar responden telah menjawab dengan benar pada setiap item pernyataan. Persentase jawaban yang dijawab dengan salah oleh sebagian besar responden hanya ada pada item (10) di mana sebagian besar responden menganggap bahwa bersikap keras selama melakukan *toilet training* tidak akan berdampak pada psikologis

dan kegagalan anak dalam melakukan *toilet training* (61,8%).

Perilaku Penggunaan Diapers Pada Ibu yang Mempunyai Anak Usia *Toddler*

Tabel 4.4 Kategori Perilaku Penggunaan *Diapers*

Perilaku Penggunaan <i>Diapers</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	1	2,9
Cukup	28	82,4
Kurang	5	14,7
Jawaban (n)	34	100

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa (82,4%). Responden dengan perilaku sebagian besar responden memiliki penggunaan *diapers* yang baik perilaku penggunaan *diapers* yang cukup persentasenya hanya mencapai 2,9%.

Tabel 4.5 Deskripsi Perilaku Penggunaan *Diapers*

No	Pernyataan	Persentase (%)			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya menggunakan <i>diapers</i> pada anak karena tidak sempat mengajarkan anak ke toilet.	0	67,6	29,4	2,9
2	Jika bepegian saya memakaikan anak <i>diapers</i> daripada mengajak anak ke toilet.	0	44,1	52,9	2,9
3	Saya mengajarkan anak untuk buang air di toilet.	2,9	85,3	5,9	5,9
4	Di samping memakaikan <i>diapers</i> saya juga melatih anak ke toilet.	0	76,5	20,6	2,9
5	Saya membantu anak dalam buang air di toilet.	5,9	79,4	8,8	5,9
6	Selain melatih anak buang air besar dan air kecil saya juga mengajarkan anak untuk tidak tergantung pada <i>diapers</i> .	2,9	79,4	11,8	5,9
7	Saya menasehati anak jika dia menggompol di celana saat tidak menggunakan <i>pempers/diapers</i> .	2,9	64,7	29,4	2,9
8	Saya mengingatkan anak untuk buang air di toilet.	2,9	79,4	14,7	2,9
9	Saya memakaikan <i>diapers</i> pada anak karena melihat sisi kepraktisan.	0	55,9	32,4	11,8
10	Saya melatih anak ke toilet agar tidak terbiasa menggunakan <i>diapers/pempers</i> .	2,9	70,6	23,5	2,9
11	Disela kesibukan saya bekerja saya selalu menyempatkan melatih anak untuk buang air di toilet agar tidak tergantung pada <i>diapers/pempers</i> .	14,7	79,4	2,9	2,9
12	Saya membeli <i>diapers/pempers</i> karena kebutuhan anak.	26,5	23,5	32,4	17,6
13	Saya mengajari anak untuk BAK (Buang Air Kecil) setiap mau tidur.	26,5	73,5	0	0
14	Anak saya rewel bila dipakaikan <i>diapers/pempers</i>	23,5	73,5	2,9	0

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sering menggunakan *diapers* pada anak pada umumnya responden telah karena tidak sempat mengajarkan anak memiliki perilaku penggunaan *diapers* ke toilet (67,6%), pada item (2) yang cukup baik. Akan tetapi masih responden sering memakaikan *diapers* beberapa perilaku buruk yang cukup pada anak saat bepegian (44,1%), pada dominan yaitu pada item (1) responden item (4) responden sering melatih anak

ke toilet di samping menggunakan *diapers* (76,5%), pada item (9) responden sering memakaikan *diapers* karena praktis (55,9%) dan pada item

(12) responden sering dan selalu membeli *diapers/pempers* karena kebutuhan anak (50%).

Pengetahuan *Toilet Training* dan Perilaku Penggunaan *Diapers* Pada Ibu yang Mempunyai Anak Usia *Toddler* di Kampung Ngadimulyo Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta

Tabel 4.6 Hasil Uji Spearman Rank

N	Korelasi	Signifikansi (p)	Keterangan
34	0,065	0,714	Tidak Ada hubungan

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa nilai signifikansi (p) hasil pengujian sebesar 0,714 yang besarnya di atas 0,05 mengindikasikan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel diuji. Disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan *toilet training* dengan perilaku penggunaan *diaper* pada ibu yang memiliki anak usia *toddler* di Kampung Ngadimulyo Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian *Spearman Rank* menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan *toilet training* dengan perilaku penggunaan *diapers* pada ibu yang memiliki anak usia *toddler* di Kampung Ngadimulyo Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Syahid (2009) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan *toilet training* dengan praktik penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Kelurahan Mijen Kota Semarang

(p=0,000). Dalam penelitian Syahid (2009), konsistensi eliminasi *diapers* merupakan paraktik penerapan TT yang baik.

Wong (2009) menjelaskan bahwa pengetahuan ibu pada dasarnya dapat berpengaruh pada cepat atau lambatnya ibu melakukan penerapan *toilet training*, di mana ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *toilet training* secara dini akan mengajar *toilet training* pada anak usia *toddler*. Hal ini berdampak positif bagi ibu maupun anak usia *toddler* yaitu anak dapat mandiri

melakukan *toilet training* dan terbebas dari penggunaan *diapers*.

Tidak adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan perilaku penggunaan *diapers* pada penelitian ini dapat terjadi karena pengetahuan *toilet training* yang dimiliki oleh ibu tidak dapat mencapai taraf *application*. Notoatmodjo (2007) mengungkapkan bahwa pengetahuan seseorang dapat dibagi menjadi 6 tingkat yaitu *know* (tahu), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*) dan sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Pengetahuan *toilet training* responden pada penelitian ini belum mencapai tingkat aplikasi (*application*) melainkan hanya sebatas ada pada level *know* atau *comprehension*. Pengetahuan responden yang belum mencapai level *application* pada penelitian ini semakin diperburuk dengan mudahnya masyarakat mengakses popok dengan harga relatif murah. Dalam teori perilaku kesehatan Green dan Kreuter (dalam Notoadmojo, 2007) keberadaan popok harga murah merupakan faktor pemungkin yang merusak untuk keterlambatan *toilet training* dan penggunaan *diapers*.

Selain itu sebagian besar anak responden pada penelitian ini merupakan anak pertama (67,7%). Menurut teori *health believe model* (dalam Maulana,

2010) perilaku seseorang cenderung dipengaruhi oleh pengalaman, pengalaman juga menjadi sumber pengetahuan lanjut. Responden yang memiliki anak dengan status anak kedua atau ketiga memiliki faktor pengalaman yang dapat meningkatkan tingkat pengetahuannya ke level *application* atau bahkan *synthesis* karena adanya pengalaman praktik. Pada ibu yang memiliki anak pertama, ibu tidak dapat mengembangkan pengetahuannya pada level aplikasi karena pengetahuan yang dia miliki saat itu sendiri sedang diolahnya sendiri menuju level aplikasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Mota (2008) dan Buttler (2006). Mota dan Barros (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa orang tua memiliki ekspektasi yang berbeda antara harapan dengan kenyataan dalam proses *toilet training* berdasarkan apa yang dipelajarinya dalam *booklet toilet training*. Sementara itu Buttler (2006) mengemukakan bahwa pendidikan *toilet training* pada orang tua dengan *booklet toilet training* tidak berpengaruh secara signifikan dalam merubah praktik *toilet training* orang tua.

Tidak ada hubungan dalam penelitian ini kemungkinan karena variabel bebas tidak langsung mempengaruhi variabel terikat. ada

variabel antara yang dipengaruhi oleh dengan perilaku penggunaan diapers. variabel bebas sehingga tidak ada Adanya variabel yang terlampaui inilah hubungan secara langsung antara yang mungkin menyebabkan tidak pengetahuan tentang toilet training adanya hubungan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian besar ibu yang mempunyai anak usia *toddler* memiliki pengetahuan tentang *toilet training* yang baik (61,8%).
2. Sebagian besar ibu yang mempunyai anak usia *toddler* memiliki perilaku penggunaan *diapers* yang cukup (82,4%).
3. Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang *toilet training* dengan perilaku penggunaan *diapers* pada ibu mempunyai anak usia *toddler* di Kampung Ngadimulyo Kelurahan Pakuncen kecamatan Wirobrajan Yogyakarta.

Saran

1. Bagi ibu yang mempunyai anak usia *toddler* di kampung Ngadimulyo Disarankan agar tidak mengajarkan *toilet training* dengan keras (otoriter) karena akan menyebabkan kegagalan *toilet training* dan membuat anak cepat marah. Para ibu juga disarankan untuk bersikap konsisten dalam *toilet training* dengan menghentikan pemakaian *diapers*.
2. Bagi peneliti selanjutnya Disarankan untuk mengendalikan variabel pekerjaan, pengalaman dan pola asuh untuk mengurangi potensi variabel intervening. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperbanyak sampel untuk memperoleh gambaran hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Asti. (2006). *Toilet Training*, www.kumpulbocah.com, 10 Mei 2015.
- Buttler, F. (2006). The Toilet Training Success of Parents After Reading Toilet Training in Less Than A Day. *Behavior Therapy* 7(2): 185-191.
- Febrida, M. (2011) *telat " toilet training " bikin anak rawan infeksi*. <http://healthliputan6.com/read/348092/telat-toilet-training-bikin-anak-rawan-infeksi>. diperoleh tanggal 10 Desember 2012.
- Maulana, H.D.J.(2010). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Mota, D. & Barros, A.J.P. (2008). *Toilet Training: Methods, Parental Expectations and Associated Dysfunctions*. *J Pediatru* 84(1): 1752-1764.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahid, L. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* dengan Penerapan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* di Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen Kota Semarang. Skripsi Strata Satu. Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang.
- Warner, P. (2006). *Mengajari Anak Pergi ke Toilet*, Arcan; Jakarta.
- Wong, D.L. (2009). *Nursing Care Infants and Childrens*. St.Louis: Mosby.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta